

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENYUSUNAN RPP
BERBASIS HOTS MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SMAN 1 PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

Zainal
SMAN 1 Pardasuka
zainal.zainal@gmail.com

How to cite (in APA Style): Zainal. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Berbasis HOTS melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 1 Pardasuka Kabupaten Pringsewu. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (2), pp. 249-256.

Abstract: *The objective of this research is to describe the improvement of teacher skills in preparing lesson plans based HOTS through the academic supervision of the principal, this research method was Classroom Action Research. Research procedures in this research including planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with two meetings. The research subjects consisted of 36 teachers at SMA Negeri 1 Pardasuka Pringsewu. Research data were collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results of the study in the first cycle, there were 24 teachers who got good ratings with the achievement data of 74.79. In cycle II there were very good achievements totaling 21 teachers and 13 other teachers got good ratings as well as two high-level teachers there was quite an increase to a good level from a sufficient ranking of 12 people who were previously in the first cycle. Based on the results of research that had been done, it can be concluded that Academic supervision of school principals can improve Teacher Competence in preparing Lesson Plans based HOTS at SMAN 1 Pardasuka Pringsewu Regency.*

Keywords: *skills in preparing lesson plans based HOTS, Academic Supervision.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis HOTS melalui supervisi akademik kepala sekolah, Metode penelitian ini penelitian *action reseach class room*. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 36 orang guru mata pelajaran di SMAN 1 Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Hasil penelitian pada siklus I ada 24 orang guru memperoleh peringkat baik dengan data capaian masing-masing 74,79. Pada siklus II terdapat perolehan capaian sangat baik berjumlah 21 guru dan 13 guru lainnya mendapat peringkat baik sert dua guru peringkat cukup terdapat kenaikan ke jenjang baik dari peringkat cukup 12 orang yang sebelumnya ada pada siklus I Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Berbasis HOTS di SMAN 1 Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci: *keterampilan menyusun RPP HOTS, Supervisi Akademik.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan dalam rangka mewujudkan visi pendidikan nasional adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Implikasi dari prinsip di atas adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, "Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih". Mendidik berarti

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kualitas lulusan peserta didik.

Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh guru yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Desain pembelajaran yang dikembangkan perlu diperhatikan langkah-langkah yang sistematis yang mengajak guru untuk merunut alur desain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir, dan lebih terampil; dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi pembelajaran, yang didalamnya terdapat tiga hal pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan

pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator yang ingin dicapai, materi yang ingin dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Dalam merencanakan pembelajaran berpikir tingkat tinggi (HOTS) kendala yang sering muncul adalah menyiapkan kondisi lingkungan belajar yang mendukung terciptanya proses berpikir dan tumbuh kembangnya sikap dan perilaku yang efektif. Proses ini bisa dilakukan dengan menjalin kegiatan berpikir dengan konten melalui kolaborasi materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan antar konsep (Lewis & Smith dalam Kemendikbud, 2019)

Menurut Mulyasa (dalam Casmudi dan Alipatan, 2019:82) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi selain tujuan pembelajaran juga bahan pengajaran disusun guru berdasarkan prinsip-prinsip belajar yaitu (1) bertitik tolak dari hal-hal konkret ke hal yang abstrak, (2) dikembangkan dari hal yang diketahui ke hal yang belum di ketahui, (3) dari pengamalan lama menjadi pengalaman baru, (4) dari hal yang mudah ke hal yang lebih sukar atau rumit.

Dari kutipan di atas, posisi penelitian ini mengambil peran seluruhnya dari 4 prinsip dalam pembelajaran, dalam merancang tujuan pembelajaran merujuk pada pilihan KKO menempatkan tingkat penerapan (C3) sebagai tumpuan HOTS yang paling rendah untuk pelaksanaan pembelajaran di SMA, untuk itu konsep yang penting diperhatikan guru merujuk pada tingkatan berpikir C4, C5 dan C6 harus dikondisikan bahwa para siswa dinyatakan siap menguasai tingkatan

berpikir itu. Pada tingkatan berpikir Analisis, dalam kerangka KKO C4, C5 dan C6 kemampuan menggambarkan tingkatan berpikir itu membutuhkan ketelitian dan kecermatan pemahaman individual siswa.

Penyusunan KKO pada tingkatan berpikir HOTS tidak hanya cukup dilaksanakan dalam bentuk dokumen RPP, namun kajian atau telaah RPP itu benar-benar memperhatikan kondisi bobot materi, media pembelajaran, dan suasana kelas secara umumnya dalam kondisi baik. Selain harus ditelaah dengan baik tingkatan berpikir dengan pilihan KKO pada tujuan pembelajaran juga harus dapat dilaksanakan dengan real dan keberhasilannya dapat dipertanggung jawabkan.

Keberhasilan tujuan pembelajaran dalam RPP bercirikan HOTS tidak hanya berjalan mulus pada konteks pelaksanaan pembelajarannya, tetapi tergambar juga pada soal-soal evaluasi yang harus dikuasai oleh para siswanya di dalam kelas itu. Faktor lain yang penting diperhatikan aspek kejujuran dalam pelaksanaan pembelajaran dan waktu evaluasi dalam bentuk pelaksanaan ulangan harian maupun ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester secara simultan tergambar kemampuan siswa dapat menjawab dan menghasilkan hasil evaluasi sesuai dengan standar KKM yang dicanangkan.

Terdapat masalah-masalah krusial khususnya di SMAN 1 Pardasuka Kab. Pringsewu seperti: (1) Menurunnya mutu daya saing lulusan khususnya di SMA Negeri 1 Pardasuka. (2) Mutu daya saing dimulai dari kemampuan siswa dalam menyerap berpikir kritis terhadap tantangan masalah kehidupan siswa yang makin berat. (3) Perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran setiap pembelajaran tidak maksimal. (4) Menurunnya implementasi pendidikan karakter siswa yang tercermin dalam sikap belajar yang cenderung menurun.

Dari hasil penilaian dan pengamatan peneliti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pardasuka Kab. Pringsewu, peneliti menduga bahwa para guru belum seluruhnya mampu menyusun RPP berbasis HOTS sesuai dengan pedoman yang ada. Kurang mampunya guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disebabkan berbagai macam faktor. Lewat tanya jawab lisan, hal tersebut disebabkan karena terlalu banyak syarat administrasi, informasi yang diterima lewat pendidikan dan pelatihan belum tuntas secara mendalam sehingga pemahaman materi masih mengambang, kesibukan pribadi di luar kedinasan tidak bisa di tinggalkan sehingga tidak ada kesempatan untuk mempelajari sendiri di rumah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diadakan supervisi akademik atau pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis HOTS yang merupakan langkah penting, karena pangkal dasar pengelolaan pembelajaran yang baik diawali dari penyusunan RPP sesuai indikator perubahan perilaku yang diinginkan yakni berbasis pada higher order thinking skill (HOTS). Peneliti mencoba melihat proses peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui instrumen proses yang telah dirancang, yaitu berupa lembar observasi RPP yang memuat sebelas komponen, yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) KI, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, dan 11) penilaian hasil belajar (soal, skor dan kunci jawaban), untuk melihat apakah guru sudah membuat RPP dengan lengkap. Hal itu dibuktikan dengan melihat RPP yang dibuat oleh guru. Terjadi peningkatan atau tidak pada siklus kedua.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000: 49), model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Adapun tahap pelaksanaan perencanaan langkah-langkah konkret adalah antara lain:

1. Perencanaan

- a. Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas.
- b. Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah perencanaan pembelajaran berbasis HOTS, dari aspek guru, dan Peneliti.
- c. Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.
- d. Diskusi pemahaman konsep Kata Kerja operasional (KKO) untuk mampu dipahami dan diterapkan guru dalam penyusunan RPP

berbasis HOTS di SMA Negeri 1 SMA Pardasuka Kabupaten Tanggamus.

- e. Menyusun instrumen *assessmen* hasil kerja guru dari penyusunan RPP berbasis HOTS

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini memiliki tiga langkah antara lain:

- a. Mengadakan pembinaan kepada guru selama membuat rencana pelaksanaan
- b. Melaksanakan supervisi akademik tentang perangkat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dalam PTS ini dilaksanakan tiap tahapan siklus kegiatan. Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung memiliki sasaran utama melihat peningkatan kemampuan guru. Adapun titik sasaran tersebut ditujukan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Dokumen Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru berbasis HOTS.
- b. Dokumentasi RPP digunakan oleh Peneliti dalam mensupervisi guru yang akan menghasilkan catatan tiap guru dengan tingkatan sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Adapun instrumen kunci yang digunakan peneliti dalam pengamatan adalah berdasarkan pada indikator sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Tujuan pembelajaran dalam RPP memuat kata kerja operasional (KKO) pada tingkatan berpikir HOTS.
- 3) Tujuan pembelajaran memuat KKO tingkatan berpikir kognitif C3.

- 4) Tujuan pembelajaran memuat KKO tingkatan berpikir kognitif C4
- 5) Tujuan pembelajaran memuat KKO tingkatan berpikir kognitif C5
- 6) Tujuan pembelajaran memuat KKO tingkatan berpikir kognitif C6
- 7) Menetapkan materi ajar sesuai dengan indikator tingkatan KD
- 8) Menentukan metode pembelajaran bercirikan pembelajaran interaktif
- 9) Menentukan media pembelajaran guna memperkuat pembelajaran aktif
- 10) Memfasilitasi sumber-sumber belajar dengan luas
- 11) Mencantumkan KKO ke dalam butir setiap soal bercirikan tingkatan HOTS
- 12) Sebaran soal dalam RPP menggambarkan proporsional dalam tingkatan HOTS C3, C4, C5 dan C6.

4. Refleksi

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan refleksi sebagai tindakan menganalisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh dari RPP yang disusun guru.

Untuk melaksanakan tahap refleksi ini Peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut.

- a. Menghimpun dokumen RPP guru berbasis HOTS
- b. Meneliti tiap RPP guru mata pelajaran kesesuaiannya dengan indikator tingkatan berpikir HOTS.
- c. Melakukan diskusi dengan guru-guru secara terjadwal untuk membahas RPP yang disusunnya.
- d. Hasil analisa dokumen tiap RPP guru mata pelajaran merujuk pada instrumen yang ditetapkan peneliti sebelumnya telah di sosialisasikan kepada mereka.
- e. Menunjukkan hasil analisis dokumen kepada pemilik RPP tiap mata pelajaran pada masing-masing guru.

5. Teknik Pengumpulan data

Menurut Arikunto (2010) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dalam teknik pengumpulan data penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan guru dalam agenda rapat untuk melaksanakan penyusunan RPP berbasis HOTS sebagai tindak lanjut supervisi akademik di sekolah.
- b. Memberikan pengarahan dan menyiapkan format dan contoh RPP berbasis HOTS.
- c. Menghimpun dokumen RPP pada siklus I dan II.
- d. Menganalisis berdasarkan instrumen pada indikator kinerja PTS.

6. Teknik Pengumpulan data

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini melakukan analisis dokumen menggunakan perangkat instrumen, kemudian di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dari dokumen RPP berbasis HOTS yang dikumpulkan kepada peneliti melalui supervisi akademik perencanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) selain menggunakan analisis kualitatif, juga menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyusun RPP berbasis HOTS merujuk Kemendikbud tentang standar kompetensi guru dengan rincian sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.

Kriteria Penilaian RPP Berbasis HOTS

Nilai	Kriteria	Ket.
81 - 100	Amat Baik	Berhasil
76 - 80	Baik	Berhasil
55 - 75	Cukup	Belum Berhasil
0 - 54	Kurang	Belum Berhasil

7. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dalam mengukur keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dengan indikator sebagai berikut.

- a. apabila angka capaian dari masing-masing guru dalam menyusun dokumen RPP berbasis HOTS memperoleh rata – rata kenaikan keseluruhan guru mata pelajaran.
- b. Tolak ukur nilai keberhasilan setiap guru mata pelajaran sebesar > 75 dari penilaian dokumen RPP yang disusun kemudian dikumpulkan kepada Kepala sekolah untuk di nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan kepada seluruh guru di SMAN 1 Pardasuka pada semester genap pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian pada siklus 1 menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang diterapkan pada siklus II. Berdasarkan proses pengkajian data penelitian sebagaimana telah dijelaskan di atas, pada tiap siklus menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyusunan RPP Berbasis HOTS pada siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
81 - 100	Sangat baik	0	0%	2692,5:36
76 - 80	Baik	24	66,66%	=74,79
55 - 75	Cukup	12	33,33%	Katego

				ri
0 - 54	Kurang	0	0	Cukup
	Jumlah	6	100 %	100 %

Berdasarkan Tabel 2. Di atas, dapat dibuat interpretasi bahwa secara umum, nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam menyusun RPP berbasis HOTS sebesar 74,79 termasuk kategori cukup. Terdapat 24 orang guru atau 66,67% memperoleh capaian baik, serta sisanya berjumlah 12 orang atau 33,33% di antaranya memperoleh kategori cukup dengan capaian cukup.

Peningkatan guru yang mendapatkan capaian baik sebanyak 24 orang diantaranya, kelompok mata pelajaran tertentu yang secara rutin melakukan pertemuan program MGMP di sekolah, sedangkan sejumlah 12 orang guru yang memperoleh kategori cukup dari hasil pengamatan peneliti kurang aktif menyusun RPP HOTS dari kegiatan pembelajaran sehari-hari hingga diperlukan pembinaan lebih oleh Kepala sekolah.

Sesuai dengan kriteria kesuksesan program yang telah ditetapkan, RPP dikatakan bagus apabila mendapatkan nilai di atas 75 keatas. Namun berdasarkan hasil analisis pada lembar checklist, kriteria yang telah ditetapkan masih belum tercapai. Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II terjadi peningkatan pada kualitas RPP guru dimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyusunan RPP Berbasis HOTS pada siklus II

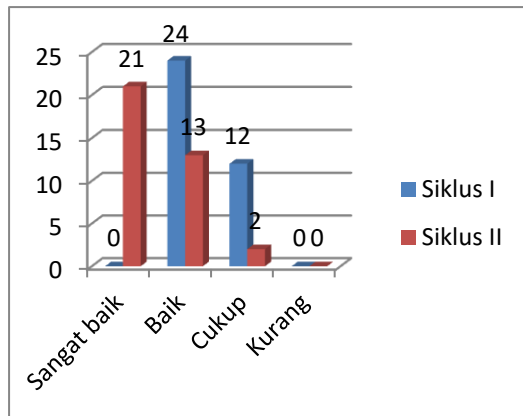
Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
81 - 100	Sangat baik	21	58,33%	3042,5:36
76 - 80	Baik	13	36,11%	= 84,51
55 - 75	Cukup	2	5,55%	Kategori
0 - 54	Kurang	0	0%	Sangat Baik
	Jumlah			

Berdasarkan tabel 4 di atas sudah tampak perbedaan siklus I dan siklus II dimana pada siklus II nilai rata-rata 84,51. Keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis HOTS mencapai sebanyak 21 orang guru berhasil mendapatkan capaian sangat baik (58,33%), 13 orang dengan kriteria baik dan 2 orang (36,11%) dengan kriteria sangat cukup (5,55%) Berdasarkan kriteria ketuntasan atau kesuksesan penelitian tindakan yang dilaksanakan, maka kegiatan ini dinyatakan berhasil. Berikut ini disajikan perbandingan siklus I dan II

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Penyusunan RPP Berbasis HOTS pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
81 - 100	Sangat baik	0	21
76 - 80	Baik	24	13
55 - 75	Cukup	12	2
0 - 54	Kurang	0	0
Jumlah		36	36
Nilai Rata-rata		74,79	84,51
Kriteria		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada siklus I guru pada umumnya mendapatkan nilai cukup itu terlihat dari nilai rata-rata yaitu 74,79. Hal lain berbanding terbalik dengan siklus II dimana guru sudah mulai mampu membuat RPP berbasis HOTS sesuai dengan kriteria dengan nilai rata-rata 84,51 dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.
Perbandingan Nilai yang Diperoleh Guru pada Siklus I dan II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di SMAN 1 Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata RPP yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata nilai 74,79 dan pada siklus II sebesar 84,51 (Sangat Baik).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Guru sebagai pendidik harus senantiasa untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya termasuk dalam membuat RPP; (2) Kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam memperhatikan kinerja guru harus senantiasa melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran termasuk dalam menyiapkan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suranto, AW. (2000). *Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran, Cetakan I*. Depok, Yogyakarta: Media Wacana
- Casmudi dan Alipatan. (2019). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: Mujahid Press
- Kemendikbud. (2019). *Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Kemendikbud
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.